

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, suatu perusahaan didirikan karena memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan perusahaan dapat dibagi menjadi 2 yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang akan diperolehnya, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu untuk *going concern*. Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, seringkali perusahaan menekan biaya produksi dan menekan biaya-biaya lain sehingga dapat memperkecil atau meminimalkan pengeluaran-pengeluaran perusahaan sehingga laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar dan meningkat.

Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, suatu perusahaan membutuhkan adanya *Tax Planning* (perencanaan pajak) untuk meminimalkan jumlah pembayaran pajaknya dan untuk meningkatkan laba/keuntungannya. Salah satu contoh perencanaan pajak yang digunakan perusahaan adalah perencanaan pajak untuk meminimalkan besarnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terutang.

Berdasarkan karakteristik Pajak Pertambahan Nilai di atas, maka suatu perusahaan dapat melakukan *Tax Planning* (perencanaan pajak) dengan cara antara lain, yaitu memaksimalkan pajak masukan yang dapat dikreditkan, memperoleh Barang Kena Pajak (BKP) atau Jasa Kena Pajak (JKP) dari Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan menunda pembuatan faktur pajak atas penjualan Barang Kena Pajak (BKP) atau Jasa Kena Pajak (JKP) yang pembayarannya belum diterima, selambat-lambatnya akhir bulan setelah Masa Pajak berakhir (Suandy, 2001).

Pajak masukan yang dapat dikreditkan ini dapat dilakukan misalnya dengan melakukan ekspor Barang Kena Pajak (BKP). Pengusaha Kena Pajak (PKP) juga dapat meminimalkan Pajak Pertambahan Nilai Terutangnya dari penggunaan barang modal serta pembelian bahan baku yang berhubungan dengan hasil usahanya. Penggunaan barang modal oleh perusahaan antara lain adalah

penggunaan mesin-mesin untuk menghasilkan barang baik untuk ekspor maupun untuk barang-barang yang akan dijual di dalam negeri. Atas perolehan mesin-mesin tersebut maka pajak masukannya dapat dikreditkan.

Dengan melakukan ekspor, perusahaan dapat meminimalkan Pajak Pertambahan Nilai Terutang dengan cara meminta kembali pajaknya (restitusi) atau mengkompensasikan pajaknya untuk pembayaran pajak masa berikutnya, karena dalam ekspor ditentukan tarif 0 %.

Tax Planning yang dilakukan oleh perusahaan selain dapat ditujukan untuk meminimalkan jumlah Pajak Pertambahan Nilai Terutang juga dapat ditujukan untuk efisiensi dalam pembayaran Pajak Pertambahan Nilai itu sendiri. Hal ini dikarenakan karena dengan adanya *Tax Planning* ini, perusahaan dapat menunda pembayaran jumlah Pajak Pertambahan Nilai Terutangnya.

Pajak Pertambahan Nilai berfungsi antara lain yaitu untuk mendorong ekspor (atas penyerahannya dikenakan tarif 0%), mendorong investasi (pajak yang dibayarkan atas perolehan atau impor barang modal, dibebaskan atau dapat diminta kembali).

1.2. Perumusan Masalah

Masalah-masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana *Tax Planning* (perencanaan pajak) yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan efisiensi terhadap pembayaran Pajak Pertambahan Nilainya serta untuk meminimalkan jumlah Pajak Pertambahan Nilai Terutangnya sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan?

1.3. Batasan Penelitian

Penulis membatasi penelitian pada data-data pembelian dan penjualan tahun 2002 serta laporan keuangan tahun 2002. Undang-Undang yang dipergunakan adalah Undang-Undang No18 Tahun 2000 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah. Penelitian ini hanya

ditujukan untuk kepentingan di bidang perpajakan. Hutang PPN dalam neraca per 31 Desember 2002 adalah hutang PPN untuk masa Desember 2002.

1.4. Batasan Pengertian

Tax Planning (perencanaan pajak) merupakan langkah awal dalam manajemen pajak dimana dalam tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan (Suandy, 2001).

1.5. Tujuan Penelitian

Menentukan *Tax Planning* (perencanaan pajak) yang tepat dalam rangka melakukan efisiensi terhadap pembayaran Pajak Pertambahan Nilai serta untuk meminimalkan jumlah Pajak Pertambahan Nilai Terutang.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat antara lain, yaitu :

1. Bagi penulis:

- Dapat mengetahui penghitungan Pajak Pertambahan Nilai yang benar dalam suatu perusahaan.
- Memberi pengalaman belajar demi menumbuhkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang perpajakan.

2. Bagi Perusahaan:

- Memberi masukan kepada perusahaan untuk dapat melakukan *Tax Planning* (perencanaan pajak) yang tepat dalam meminimalisasi Pajak Pertambahan Nilai Terutang sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan No 18 Tahun 2000 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

3. Bagi Pembaca:

- Menambah wawasan bagi pihak pembaca sehingga dapat berguna jika menghadapi masalah yang sama atau ingin melanjutkan penelitian ini.

1.7. Sistematika Penulisan

Organisasi penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman kulit, halaman judul, halaman pengesahan, surat pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, kata pengantar, halaman persembahan, abstraksi, daftar isi, daftar table serta daftar lampiran.

b. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Bagian pendahuluan meliputi latar belakang masalah yang akan diteliti, perumusan masalah, batasan penelitian, batasan pengertian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik bagi penulis maupun bagi perusahaan, serta sistematika penulisan.

2. Landasan Teori

Bagian ini terdiri dari penjelasan tentang teori-teori yang mendukung dan terkait dengan masalah yang telah dirumuskan dalam permasalahan penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, jenis dan sumber data, instrumen dan pengumpulan data, unit analisis, serta teknik analisis data.

4. Deskripsi data dan pembahasan

Bagian ini terdiri dari gambaran umum perusahaan, deskripsi data, serta analisis dan pembahasan.

5. Kesimpulan dan saran

Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran bagi perusahaan.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi:

a) Daftar Referensi

b) Lampiran-lampiran